

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum, yaitu survey deskriptif (Sugiyono, 2015).

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang di peroleh berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan di analisis dengan analistik statistik. Penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian di bahas dan diambil kesimpulan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang etika batuk pada penderita TB paru

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Tunggal yaitu pengetahuan etika batuk pada penderita TB paru

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional peneliti buat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1.	Tingkat pengetahuan etika batuk pada penderita TB paru	Pemahaman responden tentang pengetahuan etika batuk pada penderita TB paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi etika batuk 2. Tujuan etika batuk 3. Kebiasaan batuk yang salah 4. Tata cara etika batuk (Triani,2021, Hapipah, 2021, Kemenkes RI, 2022 Arini, 2021)	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56%-75%) 3. Kurang (<56%) (Arikunto S. , 2013)

D. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Jl. K. S. Tubun No. 1, Pekauman, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70243 dengan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai pada bulan 22 Mei – 28 Juni 2024.

E. Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru baru yang berobat di Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin yang berjumlah 61 jiwa tahun 2023.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yang berarti Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua penderita TB paru baru yang berobat di Puskesmas Pekauman berjumlah 61 orang tahun 2023.

3) Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih seluruh anggota populasi. penelitian ini sampel yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 61 orang penderita TB paru Baru yang sedang menjalankan pengobatan di Puskesmas Pekauman.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi jumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabkan (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri berjumlah 20 pernyataan berdasarkan teori yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Kelayan Timur pada tanggal 22 Mei 2024.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman, skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden yaitu, hanya terdapat interval seperti “ya-tidak”. Adapun pernyataan yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel. Skor yang diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain menjawab Ya mendapat skor = 1 dan jika Tidak mendapat skor = 0. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu menjawab Ya mendapat skor = 0 dan jika Tidak mendapat skor = 1.

Tingkat pengetahuan kategori baik jika responden menjawab dengan nilai benar >75%, pengetahuan cukup bila responden mampu menjawab dengan nilai benar >56-74%, dan pengetahuan kurang jika responden mampu menjawab dengan nilai benar <55% (Arikunto S. , 2013).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner

No	Parameter	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Definisi etika batuk	1, 10	3	3
2.	Tujuan etika batuk	5, 14, 15, 16	13	5
3.	Kebiasaan batuk yang salah	11, 20	4, 6,7, 18	6
4.	Tata cara Etika Batuk	2, 8, 12, 19	9, 17	6

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Setelah instrument penelitian sudah di tentukan dan disusun, maka dilakukan uji validitas, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrument dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti (Sugiyono, 2016)

Uji validitas dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 di Puskesmas Kelayan Timur, karena puskesmas tersebut memiliki prevelensi TB paru tertinggi kedua setelah Puskesmas Pekauman yang di jadikan tempat penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba terhadap responden yang mengetahui dan mempunyai karakteristik sama dengan responden yang diteliti. Jumlah responden akan di uji coba adalah sebanyak 30 responden. Uji

validitas yang digunakan adalah Teknik korelasi *point biserial* rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : koefisien korelasi point biserial

M_p : Skor rata-rata hitung untuk butir yang di jawab benar

M_t : Rata-rata dari skor total

Sd_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi responden yang menjawab benar pada butir yang di uji validitas

q : Proporsi responden yang menjawab salah pada butir yang di uji validitas

Variabel dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel untuk responden sebanyak 30 orang dengan taraf kesalahan 5% ialah 0,361. Jadi dikatakan validnya suatu pertanyaan atau kuesioner adalah harus melebihi atau sama dengan dari taraf signifikansi 0,361, jika kurang maka kuesioner tersebut tidak valid (Arikunto, 2019).

Hasil uji valid kuesioner pengetahuan Etika Batuk, di dapatkan bahwa 30 item pernyataan terhadap 30 responden dinyatakan valid (r hitung < r tabel). Pada kuesioner penelitian ini terdapat 20 item pernyataan yang valid semua, dimana kuesioner r hitung tertinggi 0,584 dan r hitung terendah 0,373, serta tidak ada pertanyaan yang dinyatakan tidak valid atau r < 0,361.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat di percaya atau dapat di andalkan, yang berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R 20). Metode KR-20 merupakan koefisien reliabilitas yang dapat menggambarkan variasi dari item – item untuk jawaban salah/benar yang diberi skor 0 atau 1. Rumus KR-20 Sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : koefisien realibilitas skor instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

S^2 : Varians skor total

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (1-p)

$\sum pq$: Jumlah hasil kali p dan q

Menurut (Arikunto S. , 2013) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$), sebaliknya jika instrumen alat ukur memiliki nilai $< 0,70$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas adalah 0,797 menunjukkan alat ukur handal atau reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Tahapan persiapan pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku, peneliti meminta surat izin penelitian kepada koordinator riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin untuk mendapatkan izin penelitian. Peneliti Selanjutnya mengurus surat ijin uji valid dan reliabilitas kepada koordinator riset tahap ini dilakukan dengan memenuhi prosedur administratif terlebih dahulu. Pada tahap ini, apabila kedua prosedur tersebut sudah terpenuhi, peneliti selanjutnya melakukan tahapan perijinan pelaksanaan penelitian kepada koordinator riset. Surat ijin penelitian tersebut diserahkan kepada Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Pelaksanaan tahap penelitian dan pengumpulan data, dilakukan bila peneliti telah mendapatkan surat balasan persetujuan dari Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dimulai setelah peneliti menyelesaikan proses administrasi terkait perijinan penelitian. Sebelum dilaksanakannya pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan *informed consent* untuk responden sebagai bentuk kesediaan responden untuk ikut serta dalam penelitian. Pengambilan data direncanakan dilakukan sesuai dengan kesepakatan waktu antara peneliti dengan responden.

Proses pengambilan data telah dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan memberi kuesioner ke responden. Peneliti telah menjelaskan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian meminta persetujuan dari responden. Responden mengisi kuesioner selama kurang lebih 15 menit.

Responden memberikan tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang pernah responden alami. Semua responden telah memahami pernyataan pada kuesioner, kemudian responden mengisi kuesioner dan telah menyelesaikannya. Peneliti mengecek Kembali kelengkapan jawaban dari responden. Semua responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap.

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian dilakukan peneliti dengan melengkapi hal-hal berkaitan dengan *informed consent*. Persiapan penelitian telah dilakukan peneliti dengan meminta persetujuan dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Pada tahap persiapan ini, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada responden yang bertujuan agar responden bisa paham dan mengikuti prosedur dengan baik.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data kepada pasien dengan TB paru. Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin dengan melibatkan 61 orang responden sebagai jumlah sampel penelitian. Untuk mengantisipasi jumlah responden yang berkunjung ke puskesmas kurang dari total responden yang diharapkan, karena penderita TB paru berobat seminggu sekali di hari Rabu secara terjadwal, maka dari itu peneliti melanjutkan ke rumah responden untuk pengambilan data dengan Alamat yang sudah di berikan oleh pihak Puskesmas. Peneliti berkunjung kerumah warga di bantu teman sendiri dan Sebelum berkunjung kerumah responden peneliti terlebih dahulu meminta izin ke RT sesuai alamat

yang diberikan serta bertanya terkait rumah responden yang mau di kunjungi agar tidak mengganggu responden apabila sedang beraktivitas atau sibuk.

3. Tahap Terminasi

Setelah keseluruhan data yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasikan sesuai skor yang telah ditetapkan pada tiap pilihan jawaban. Setelah data ditabulasikan, kemudian peneliti mengklarifikasikan data serta menganalisa data tersebut. Peneliti memberikan cinderamata sebagai bentuk penghargaan. Peneliti menutup proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto, yang dilakukan atas ijin responden dan mengucapkan terima kasih.

J. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan analisa, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Informasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Notoatmodjo., 2010) Data yang didapatkan dalam penelitian ini, diolah secara manual, dengan bantuan aplikasi komputer MS Exel untuk master data penelitian. Adapun tahapan pengolahan data yang direncanakan peneliti ialah sebagai berikut;

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Sebelum data mulai dianalisa peneliti melihat apakah data tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dengan cara memeriksa

kelengkapan data dan kesalahan pada pengisian kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap, dapat dibaca dengan baik, relevan, dan konsisten

2. *Coding*

Coding atau menetapkan kode ini sangat berguna dalam memasukan data dalam penelitian (Arikunto S. , 2013). *Coding* data, merupakan proses pemberian kode pada setiap instrument dari setiap responden. Setiap jawaban dalam kuesioner di beri kode penomoran untuk memfasilitasi tabulasi data oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah mengelompokkan dan menganalisis data berdasarkan kategori jawaban yang relevan. Kode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Jawaban Responden dalam skala *Guttman* dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*

(1) *Favorable*: Kode 0: Tidak

Kode 1: Ya

(2) *Unfavorable*: Kode 0: Ya

Kode 1: Tidak

b. Jenis kelamin

1) Kode 1: Laki-laki

2) Kode 2: Perempuan

c. Usia

1) Kode 1: 12-16 tahun

2) Kode 2: 17-25 tahun

3) Kode 3: 26-35 tahun

- 4) Kode 4: 36-45 tahun
- 5) Kode 5: 46-55 tahun
- 6) Kode 6: 56-65 tahun
- 7) Kode 7: 65 tahun ke atas

d. Pendidikan

- 1) Kode 1: Tidak Bekerja
- 2) Kode 2: SD/Sederajat
- 3) Kode 3: SMP/Sedereajat
- 4) Kode 4: SMA/Sederajat
- 5) Kode 5: Perguruan tinggi
- 6) Kode 6: Lainnya

e. Pekerjaan

- 1) Kode 1: Tidak Bekerja
- 2) Kode 2: Pelajar/Mahasiswa
- 3) Kode 3: Wiraswasta
- 4) Kode 4: PNS
- 5) Kode 5: TNI/POLRI
- 6) Kode 6: Lainnya

3. *Tabulating*

Tabulating atau Tabulasi adalah penyajian dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tabel master untuk menyajikan data secara terperinci (Notoatmodjo, 2018). *Tabulating* dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan

terlebih dahulu merubah seluruh data ke dalam bentuk numerik yang dilakukan dalam proses *coding* dan *scoring*. Seluruh data yang ada, baik data karakteristik dan data hasil kuesioner dimasukan dalam *MS Excel* di komputer. Semua data yang ada pada master data inilah yang digunakan peneliti sebagai informasi dasar dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah pemberian nilai berupa angka pada jawaban pernyataan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini pemberian urutan pemberian skor berdasarkan tingkat jawaban yang di terima responden. Untuk pernyataan *favourable* apabila jawaban Ya maka diberi skor 1, dan jawaban Tidak diberi skor 0, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* jawaban Ya di beri skor 0 dan jawaban Tidak diberi skor 1. Masing masing item pernyataan ditentukan berdasarkan skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala yang didapatkan jawaban tegas yaitu jawaban Benar = 1 dan jawaban salah = 0.

Tabel 3. 3 *Scoring*

Kategori	Frekuensi
Baik (76-100%)	23-30
Cukup (56%-75%)	17-22
Kurang (<56%)	1-16

5. *Entry data*

Entry data yaitu memasukan data atau jawaban yang sudah diberi kode dan skor ke dalam tabel master data.

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang telah *entry*, dengan berfokus mengevaluasi terdapat kesalahan penginputan data atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan pada master tabel di Ms. Exel, dengan menelusuri setiap *row* dan *columns*, serta memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan data. Apabila ditemukan kesalahan penginputan, maka peneliti memperbaiki kembali data tersebut dengan menelaah kembali *scoring* dan kode yang sudah dilakukan.

K. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan suatu proses analisi yang dilakukan terhadap masing-masing variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase. Rumus presentase distribusi dari setiap variabel yang diteliti adalah dalam bentuk presentase dari rumusan (Arikunto S. , 2013) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

F = Nilai frekuensi

N = jumlah responden

Hasil presentase dari setiap responden akan di interpretasikan ke dalam beberapa kategori (Arikunto S. , 2013) Yaitu :

1. Baik : Nilai mencapai >75%
2. Cukup : Nilai mencapai 56-75%
3. Kurang : Nilai mencapai <56%

L. Pertimbangan Etik

Peneliti mendapatkan surat izin etik dari Komisi Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 22 Mei 2024 dengan No.136/KEPK-SI/IV/2024. Uji etik dilakukan guna memastikan penelitian yang dilakukan sesuai norma etik di kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan kerugian dan menghargai hak responden yang akan menjadi subjek penelitian serta melancarkan penelitian bagi peneliti, serta memberi manfaat bagi peneliti dan subjek yang menjadi responden. Selain itu uji etik perlu dilakukan untuk menghargai atau mengakui hasil karya orang lain, serta menghindari dari plagiarisme dan terhindar dari jeratan hukum sehingga penelitian layak dilakukan oleh peneliti (Setyobroto, 2022). Berikut adalah masalah etika yang harus diperhatikan:

1. Menghormati orang (*Respect for person*)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memaksakan sampel untuk menjadi responden maka dari itu peneliti menggunakan *informed consent* yang di berikan sebelum penelitian di lakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan *informed consent* yaitu agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, Dan mengetahui dampak dari penelitian. Jika responden

bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Bermanfaat (Beneficience)

Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden penelitian.

3. Tidak merugikan (Non-maleficence)

Penelitian tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi responden prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

4. Keadilan (Justice)

Pada penelitian ini semua responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah partisipasinya dalam penelitian tanpa adanya tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh peneliti

M. Hambatan Dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan dalam penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, responden yang berobat ke Puskesmas tidak mencukupi sampel dalam penelitian ini, sehingga peneliti berkunjung kerumah responden untuk mengambil data. Walaupun peneliti sudah mendapatkan Alamat responden dari pihak puskesmas, peneliti tetap kesusahan mencari tempat tinggal responden dikarenakan kepadatan

penduduk dan menghambat waktu peneliti. Terdapat beberapa responden yang tidak dapat membaca dan meminta peneliti untuk membacakan kuesioner tersebut sehingga terhambatnya waktu peneliti untuk menyebar kuesioner.

2. Keterbatasan dalam penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat faktor-faktor, hanya menjelaskan gambaran. Secara teoritis masih banyak masalah yang harus diteliti mengenai TB paru. Pada proses pengambilan data, informasi dari responden melalui kuesioner tidak mencerminkan pandangan mereka yang sebenarnya karena perbedaan dalam pemikiran, anggapan, dan pemahaman mereka, serta faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.